

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dan manusia tentu sangat erat kaitannya. Tarigan (2009: 5) mengutarakan bahwa bahasa memiliki fungsi komunikatif yang penting bagi manusia. Dimana dalam bermasyarakat, manusia saling mengutarakan pikirannya melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Dengan begitu bahasa menjadi unsur yang sangat penting dalam kegiatan bersosialisasi.

Selama proses komunikasi sosial berlangsung, ketika orang berbicara tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan, yaitu tindakan bertutur atau *speech acts*. Peristiwa seperti itu merupakan salah satu dari wujud komunikasi, yakni tindak tutur. Hal demikian sesuai dengan pendapat Austin yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mengatakan sesuatu maka sebenarnya dia tidak hanya sekedar bertutur namun juga melakukan sesuatu (Nadar, 2009: 11).

Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh John Austin pada tahun 1955 di Universitas Harvard. Kemudian teori tersebut dibukukan pada tahun 1962 dengan judul *How to Do Things with Words*. Teori yang menjelaskan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya tidak hanya sebatas mengucapkan kata-kata namun juga melakukan kegiatan tertentu. Tindakan tersebut nantinya akan menghasilkan dampak, efek atau pengaruh terhadap mitra tuturnya. Kegiatan komunikasi berupa dialog antara penutur dan mitra tutur dapat ditinjau menggunakan teori tindak tutur. Kemudian bentuk serta fungsinya akan diklasifikasikan sesuai dengan yang dipaparkan oleh Searle (dalam Leech, 1993: 327) menjadi lima macam, yakni: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Selain tindak tutur ilokusi, ada dua macam tindak tutur lainnya, yakni tindak tutur lokusi, dan tutur perlokusi. Wijana (1996: 17) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau *The Act of Saying Something*. Beliau juga menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali memiliki daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

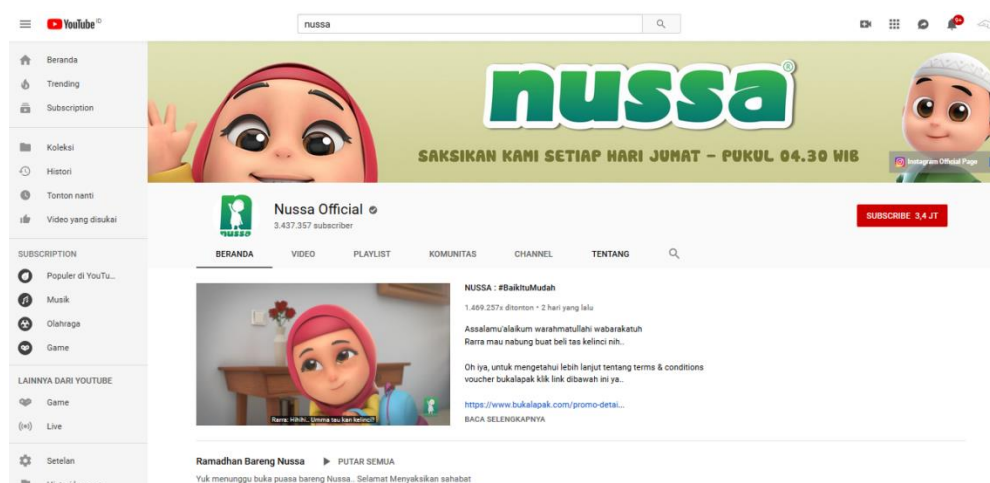
Ketiga macam fenomena tindak tutur tersebut dapat ditemukan dalam kegiatan komunikasi apapun di sekitar kita baik secara lisan ataupun tulisan. Secara tulisan, fenomena tindak tutur dapat ditemukan seperti pada spanduk, papan pengumuman, papan nama, media massa (koran, majalah, dan sebagainya), bahkan pada media tulis lainnya seperti prosa (roman, cerita pendek, novel), puisi, dan naskah drama. Fenomena tindak tutur juga bisa ditemukan secara lisan melalui percakapan yaitu melalui program televisi, radio, maupun di dalam dialog film.

Menurut Effendy (1986: 239) film merupakan hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Artinya film merupakan satu wujud situasi artifisial yang kemunculannya terinspirasi dari kehidupan sosial. Film juga merupakan media komunikasi yang berguna untuk menyampaikan pesan pembuat film kepada penonton baik secara tersurat maupun tersirat tentang informasi tertentu seperti pengetahuan, politik, budaya, sosial, tingkah laku manusia, ekonomi dan tema-tema yang sedang berkembang pada masyarakat. Dengan begitu film mampu memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. Film telah mengalami perkembangan menjadi suatu bentuk seni dan artefak budaya yang mencerminkan pola kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangannya, film yang beredar memiliki banyak sekali jenis. Secara umum film yang dijumpai ada beberapa macam yakni film laga, komedi, fantasi, petualangan, kriminal, animasi, drama, dokumenter, horor, musikal, serta *thriller*.

Film animasi merupakan salah satu film yang tengah berkembang pesat. Dengan teknik produksi yang bergantung pada editing tiap kumpulan gambar pada komputer, mampu menjadi

tontonan yang menarik karena dapat menyuguhkan segala jenis genre dengan seni gambar animasi. Sebagian film jenis ini mampu menjadi tontonan untuk semua umur khususnya kalangan anak-anak dan remaja. Sehingga banyak pula film animasi yang mengangkat tema pendidikan. Salah satunya adalah film animasi buatan anak bangsa yakni *Nussa*. Film animasi tersebut juga memuat tema hiburan serta pendidikan dengan nuansa islami.

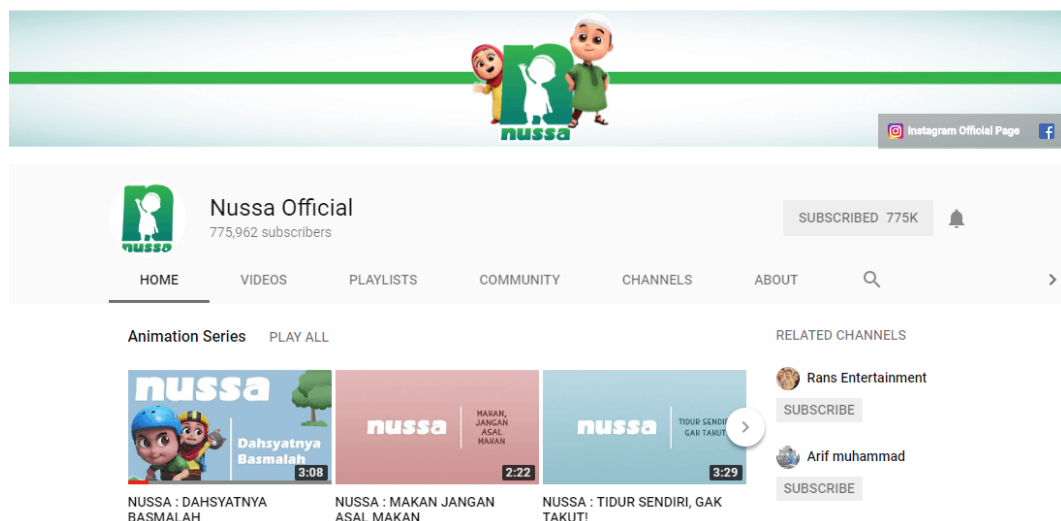
Film animasi *Nussa* merupakan film animasi karakter 3D (3 dimensi) buatan dua perusahaan animasi asal Indonesia yakni The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Dua perusahaan tersebut mampu menjadikan film animasi *Nussa* menjadi seni visualisasi yang relatif sederhana dan mudah dipahami oleh penonton. Film animasi yang disutradarai oleh Bony Wirasmono ini telah meraih beberapa penghargaan, yakni Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019 dan Anugerah Syiar Ramadhan 2019.



Gambar 1.1 Tampilan beranda channel Youtube Nussa Official

Film animasi *Nussa* merupakan film animasi pendek yang berdurasi 3 sampai 7 menit pada tiap episodenya. Episode yang dipublikasi akan diunggah pada akun Youtube *Nussa Official*. Karakter utama di film animasi tersebut bernama Nussa yang diceritakan sebagai anak penyandang disabilitas namun memiliki sifat ceria dan penyayang. Nussa digambarkan dengan

sosok anak laki-laki berbaju muslim warna hijau, mengenakan peci rajut warna putih di kepalanya dan menggunakan kaki palsu pada salah satu kakinya. Terdapat karakter lain yang membantu berjalannya alur cerita film animasi ini seperti adik Nussa yang bernama Rara, seekor kucing milik keluarga yang bernama Anta dan ibu dari Nussa dan Rara yang sering dipanggil Umma.



Gambar 1.2 Tampilan Muka *Channel Nussa Official* pada Oktober 2018

Film animasi *Nussa* melibatkan kegiatan komunikasi antar karakter pada tiap episodenya. Tuturan-tuturan yang dikomunikasikan para karakter film animasi tersebut juga merupakan refleksi dari pendidikan umum yang didominasi pendidikan ajaran islam. Hal tersebut tentunya akan berpotensi mengalami peristiwa tindak tutur pada tiap karakternya. Dengan begitu, film animasi ini menjadi menarik untuk diteliti dari sudut tindak tuturnya.

Untuk menganalisis suatu tindak tutur, perlu adanya sebuah tuturan maupun percakapan dalam film animasi *Nussa* karena di dalam film animasi tersebut terdapat beberapa tindak tutur yang muncul. Salah satu contoh bentuk tindak tutur tersebut, yaitu sebagai berikut:

(Tuturan 1)

Rio : “Kamu gapapa, Sa?”

- Sasa : “Enggak, hm, bener juga kata Bunda.”
 Rio : “Hah?”
 Sasa : **“Sebelum berangkat kita belum baca bismillah.”**
 Rio : “Oh iya ya, tadi kita lupa.”

Konteks dalam tuturan tersebut antara lain:

- a. Penutur (Sasa) berbicara kepada mitra tutur (Rio)
- b. Konteks bentuk aktivitas yang sedang berlangsung ialah setelah mereka terjatuh dari sepeda akibat kecelakaan.
- c. Penutur memberi tahu kepada mitra tutur atas sesuatu yang ia baru ingat, yakni semestinya sebelum berangkat hendaknya membaca bismillah.

Bentuk tindak tutur yang teridentifikasi dalam peristiwa tersebut ialah bentuk tindak ilokusi. Lebih tepatnya tindak ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan. Hal tersebut diperkuat dengan ujaran *sebelum berangkat* yang merupakan sebuah pernyataan waktu lampau, dilanjutkan dengan ujaran *kita belum baca bismillah* yang menandakan sebab dari akibat peristiwa jatuh dari sepeda itu terjadi. Sehingga, ujaran tersebut menyatakan fungsi memberitahukan karena penutur hanya memberi tahu alasan kenapa sampa bisa kecelakaan, yakni lupa membaca bismillah.

Ciri dari bentuk tuturan yang ada dalam kegiatan komunikasi film animasi *Nussa* menjadi sebuah wadah edukasi sekaligus hiburan bagi penonton khususnya anak-anak yang sedang belajar tentang dunia islami. Karena setiap dialog pada film animasi tersebut dapat merepresentasikan pendidikan ajaran islam.

Sejauh ini sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji lebih detail tentang objek kajian film, yakni Samad (2010), Aridiaz (2018), dan Andhini (2019). Pembedanya dengan penelitian ini ialah belum ditemukannya penelitian yang mengkaji tentang tindak ilokusi yang objek kajiannya berupa film animasi *Nussa*. Letak perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, sehingga hasil penelitiannya pun juga beda. Dari tuturan karakter yang muncul dalam film animasi tersebut berpotensi mengalami tindak ilokusi, hal tersebut menjadi alasan objek kajian ini menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam dari sudut tindak ilokusinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah di atas. Perlu adanya rumusan masalah untuk memperjelas arah penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindak ilokusi yang terdapat pada film animasi *Nussa*?
2. Bagaimanakah konteks tindak ilokusi langsung diekspresikan?
3. Bagaimanakah konteks tindak ilokusi tidak langsung diekspresikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan. Tujuan dari sebuah penelitian merupakan bentuk harapan terkait arah kepentingan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus tujuan dari penelitian yakni tindak ilokusi, tindak ilokusi langsung, dan tindak ilokusi tidak langsung yang terdapat pada film animasi *Nussa*.

Bedasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

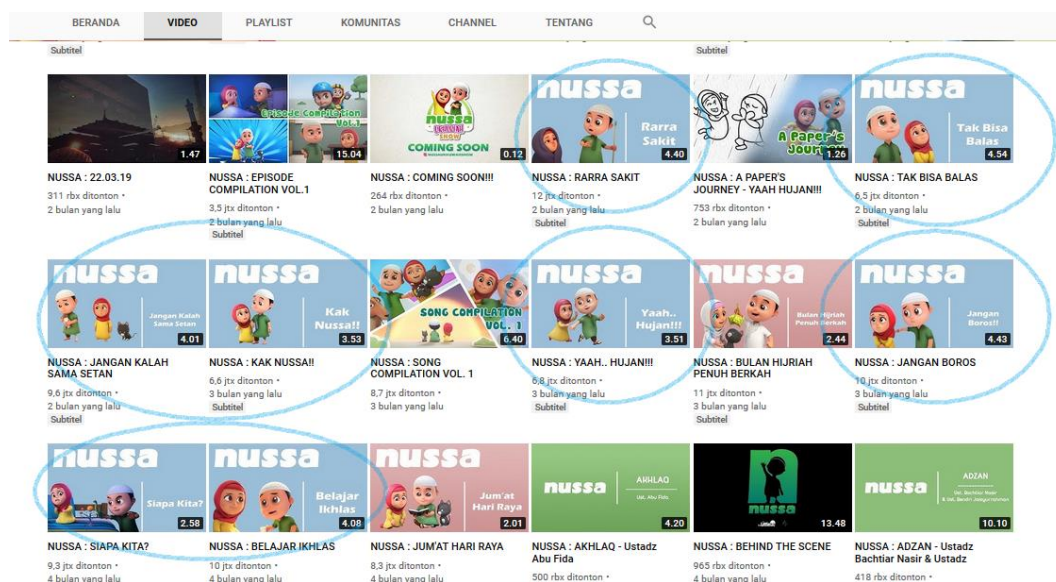
1. Mengetahui tindak ilokusi apa saja yang terdapat pada film animasi *Nussa*.
2. Mengetahui konteks seperti apa saja tindak ilokusi langsung diekspresikan pada film animasi *Nussa*.
3. Mengetahui konteks seperti apa saja tindak ilokusi tidak langsung diekspresikan pada film animasi *Nussa*.

1.4 Batasan Masalah

Dalam suatu kegiatan penelitian hendaknya suatu masalah dibatasi agar fokus penelitian terarah. Penelitian ini difokuskan meneliti tindak ilokusi.

Objek yang dipilih yang nantinya akan dipilih untuk diteliti adalah film-film animasi utama *Nussa*, yakni film pada akun Youtube *Nussa Official* yang berciri-ciri memiliki *Thumbnail* atau gambar pratinjau film dengan judul, gambar karakter serta latar belakang

warna biru polos. Sedangkan yang lain merupakan konten pendukung pada serial utama film animasi *Nussa*. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 1.4 yang diakses langsung melalui akun resmi Youtube *Nussa Official* pada Mei 2019.



Gambar 1.4 Petunjuk Karakteristik Serial Utama *Nussa*

(Sumber: *Youtube Official Nussa*)

Dari karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah film serial utama *Nussa* yang sudah dipublikasikan berjumlah 20 film dengan terakhir pengunggahan film terbaru pada 22 mei 2019 dengan judul “*Baik itu Mudah.*” dan data diambil langsung dari youtube channel *Nussa Official* pada bulan Mei 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah supaya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori tindak ilokusi dalam bidang linguistik

dan juga sebagai contoh penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan tindak ilokusi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi semua pihak yang ingin mengkaji penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini lebih lanjut. Lalu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan rujukan untuk penelitian tindak ilokusi di jurusan Sastra Indonesia. Diharapkannya hasil penelitian ini mampu memberikan referensi kepada praktisi serta pembaca agar lebih mengenal hal-hal yang bersangkutan dengan tindak ilokusi khususnya pada film animasi *Nussa*.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keilmuan serta mempermudah masyarakat umum atau kelompok dalam mengenal hal-hal yang menyangkut dengan tindak ilokusi dalam film animasi *Nussa*. Memberikan kontribusi pemahaman kepada seluruh masyarakat bahwa animasi merupakan salah satu sektor penting dalam bidang kreatif. Produk kerajinan seniman yang dapat digunakan sebagai bentuk variasi metode pendidikan yang lebih menarik dan kreatif.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi konsep memiliki arti yang penting karena berisi tentang penjelasan mengenai kaidah-kaidah yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dipakai sebagai dasar untuk menentukan arah penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Operasionalisasi konsep digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini konsep yang akan dioperasionalkan adalah:

1. Tindak ilokusi: Tuturan yang mengandung tindak melakukan sesuatu (*The act of doing something*) dalam film animasi *Nussa*.

2. Tindak ilokusi langsung: Tuturan yang mengandung tindak ilokusi yang memiliki satu daya ilokusi (*Direct speech acts*) dalam film animasi Nussa.
3. Tindak ilokusi tidak langsung: Tuturan yang mengandung tindak ilokusi yang memiliki dua daya ilokusi (*Indirect speech acts*) dalam film animasi Nussa.
4. *Nussa*: Merupakan film animasi sebagai sumber penggalian data yang berupa tuturan serta ujaran dalam dialog.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dibangun oleh beberapa pokok pikiran yang dituangkan menjadi lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Bab-bab yang ada secara umum dan keseluruhannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

- A. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep dan sistematika penelitian.
- B. Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan tentang landasan teori. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi tentang pragmatik, teori tindak tutur serta tindak ilokusi.
- C. Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian.
- D. Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Bab ini meliputi laporan pengumpulan data yang kemudian dilakukan pengolahan terhadap sekelompok data yang telah didapat. Beberapa data yang didapatkan diklasifikasikan berdasarkan beberapa bentuk tindak ilokusi.

E. Bab V yakni bab terakhir dari penelitian ini yakni penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh bab maupun subbab penelitian dan akan disertai beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan.